

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam menjadi hal yang diutamakan dengan menegaskan akan pentingnya mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan memiliki peran penting dalam sebuah kehidupan juga telah disebutkan dalam Al-Qur'an firman Allah Swt. pada surah Al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang dengan mengikuti perintah-perintahnya, khususnya bagi orang-orang yang berilmu diantara mereka dengan derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridhaan.<sup>1</sup> Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai betapa Allah muliakan orang yang menuntut ilmu. Allah akan meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan Allah.

Pendidikan juga merupakan proses yang berlangsung selama seumur hidup yang berisi tentang pengalaman melalui interaksi dari berbagai macam kegiatan. Pada pernyataan berikut: *“Education is a life long process that includes all experiences that the child receives in the school or at home,*

---

<sup>1</sup>Sholeh, “Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)”, dalam *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1 No. 2, Desember 2016, 217.

*in the community and society through interactions of various sorts and activities”.*<sup>2</sup>

Pihak penyelenggara layanan pendidikan perlu memperhatikan kemampuan peserta didik yang pada hakikatnya memiliki bakat dan minat yang berbeda. Selain itu terdapat masalah berkaitan dengan keolahragaan diantaranya sulitnya mencari bakat-bakat baru di berbagai cabang olahraga dan terbatasnya prestasi cabang olahraga negara di dunia global. Salah satu alternatif model penyelenggaraan pendidikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah membentuk kelas khusus olahraga untuk memaksimalkan potensi para peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

Program pembinaan olahraga bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga-lembaga pembinaan olahraga saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat yang termasuk di dalamnya yaitu sekolah. Dalam UU No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 25 ayat (6) disebutkan bahwa untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetensi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.<sup>3</sup>

*Sports management in physical education is concern with the organization and administration of the programme of physical education. An organizer should aim to develop the wholesome personality of every student in the school.*<sup>4</sup> *The government in this case strongly supports the special education services for children who have special sports talents in obtaining their rights and developing their potential in various programs.*<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Gapta, *Basic In Education*, (New Delhi: National Council Of Educational Research and Training, 2014), 3-4.

<sup>3</sup> Indah Rahmasari Widyaningrum, “Sistem Manajemen Di Kelas Olahraga SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun 2016”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2016, 2.

<sup>4</sup> Madhan Kumar, “Challenges and Functions of Sports Management in School”, dalam *CLEAR IJRMST*, Volume 04, Edisi 08 Jul-Dec 2014, 1.

<sup>5</sup> Addy Idris Kusuma Siahaan, Wawan Sundawan Suherman, “Evaluation of The Sports Special Class Implementation Program of Junior High School Level in Sleman District”, dalam *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, Volume 11, No. 3 Oktober 2022, 115.

Sehubungan dengan adanya penyelenggaraan kelas khusus olahraga yang kemudian disingkat menjadi KKO, terdapat ketentuan yang harus dimiliki sekolah, seperti harus memiliki tenaga pelatih yang mempunyai sertifikat kompetensi pada bidangnya dan harus memiliki fasilitas atau sarana prasarana penunjang kelas khusus olahraga.

Selain hal di atas, KKO juga memiliki kurikulum khusus, karena kemampuan akademik dan kebutuhan pembelajaran antara siswa KKO dan siswa reguler berbeda. Inilah yang menjadi tantangan bagi sekolah pengelola kelas khusus olahraga, agar pengembangan bakat di bidang olahraga tetap optimal tanpa mengorbankan pendidikan akademik. Selanjutnya, masih ada pelatih di KKO yang belum memiliki sertifikat melatih, sedangkan siswa KKO seharusnya dilatih oleh pelatih yang memiliki kualifikasi yang sesuai untuk setiap cabang olahraga.

Dasar pendirian kelas khusus olahraga mengacu pada UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas. Pasal 5 ayat 4 yang berbunyi warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Pasal 32 ayat 1 yang berbunyi pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Dasar inilah yang menjadi landasan didirikannya kelas khusus olahraga dengan mengacu bahwa siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa memperoleh pendidikan khusus.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Rahmat Khodari, "Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta", dalam *Jurnal Multilateral*, Volume 15, No. 2 Desember 2016, 124-125.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan khusus bakat istimewa olahraga antara lain memberikan kesempatan kepada peserta didik bakat istimewa olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kebakatan yang dimiliki, memenuhi hak asasi peserta didik bakat istimewa olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran bagi peserta didik bakat istimewa olahraga.

Satu-satunya sekolah di Banjarmasin yang menyelenggarakan program kelas khusus olahraga adalah SMA Negeri 2 Banjarmasin. Program ini didirikan sejak tahun 2013 dan eksistensinya bertahan dan terus berkembang hingga sekarang. Kelas ini didirikan guna memfasilitasi siswa/siswi yang memiliki bakat dalam bidang olahraga, agar mereka dapat mengembangkan bakat tersebut secara maksimal.

Berdasarkan informasi yang didapat pada kunjungan awal ke sekolah, yaitu pada hari rabu 28 September 2022, melalui wawancara singkat bersama ibu Nur, didapatkan informasi bahwa awal pembentukan kelas khusus olahraga adalah permintaan dari Dinas Pendidikan kota Banjarmasin, yang mana hal ini juga ditawarkan kepada sekolah lainnya tidak hanya SMA Negeri 2 Banjarmasin. Namun hanya SMA Negeri 2 Banjarmasin yang menerima tawaran tersebut, dikarenakan kesanggupan sekolah untuk mengelolanya, hal ini berdasarkan pada tersedianya fasilitas sekolah dan luar sekolah serta SDM yang memadai. Pembentukan kelas khusus olahraga ini dilakukan dimasa kepemimpinan kepala sekolah bapak Bahtiar.

SMA Negeri 2 Banjarmasin atau yang populer dengan nama SMADA berdiri pada tahun 1965 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 009/SK/B.1165-66, tanggal 3 September 1965. SMA Negeri 2 Banjarmasin adalah salah satu SMA terfavorit dan paling besar di Kalimantan Selatan dalam hal daya tampung siswa dan lebar tanah/bangunan.<sup>7</sup>

SMA Negeri 2 Banjarmasin terletak di lokasi yang strategis untuk pengembangan kelas khusus olahraga, hal ini dikarenakan lokasi sekolah yang berdekatan dengan SKB Mulawarman, GOR voli Mulawarman, bahkan kolam renang pelajar Mulawarman. SMA Negeri 2 Banjarmasin juga berlokasi di kompleks pelajar Mulawarman, yang mana banyak sekolah-sekolah lain juga disana. Sekolah-sekolah yang bersampingan dan berseberangan diantaranya SMA Negeri 1 Banjarmasin, SMK Negeri 1 Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin, SMP Negeri 1 Banjarmasin serta sekolah dan gedung lainnya.

Namun hal yang sangat menarik adalah, diantara banyaknya sekolah-sekolah kenamaan di Banjarmasin yang berlokasi di kompleks tersebut hanya SMA Negeri 2 Banjarmasin satu-satunya yang memiliki dan menyelenggarakan program kelas khusus olahraga.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut yang akan tersusun dalam sebuah skripsi dengan mengangkat suatu judul penelitian yaitu Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

---

<sup>7</sup> "Tentang Sekolah" diakses pada hari senin, 26 September 2022, pukul 15.17 WITA, <https://sman2banjarmasin.sch.id/tentang-sekolah>

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian “Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 2 Banjarmasin”, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

### 1. Pengertian Pengelolaan

Menurut Nugroho pengelolaan adalah bahasa yang biasa di pakai pada ilmu manajemen. Secara etimologis istilah manajemen berasal dari kata *management* yang biasanya mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

### 2. Pengertian Kelas Khusus Olahraga

Kelas khusus olahraga adalah kelas yang dibuat khusus untuk melayani kelompok peserta didik yang memiliki bakat olahraga, dalam satuan pendidikan reguler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk tercapainya tujuan tertentu.

Proses pengelolaan kelas khusus olahraga dalam penelitian ini meliputi proses penerimaan siswa baru kelas khusus olahraga, pelaksanaan kelas khusus olahraga yang di dalamnya menyangkut tata cara dan kebijakan-kebijakan yang menyangkut siswa yang notabeneanya merupakan olahragawan tingkat kejuaraan POPDA, PORPROV atau lainnya, serta dampak kelas khusus olahraga terhadap reputasi sekolah.

---

<sup>8</sup> Riant Nugroho Dwijowijoto, *Kebijakan Publik: Formulasi Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 119.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas khusus olahraga terkait penerimaan siswa baru, pengelolaan kegiatan serta dampaknya terhadap reputasi SMA Negeri 2 Banjarmasin:

1. Bagaimana penerimaan siswa baru kelas khusus olahraga di SMA Negeri 2 Banjarmasin ?
2. Bagaimana pelaksanaan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 2 Banjarmasin ?
3. Bagaimana dampak kelas khusus olahraga terhadap reputasi sekolah ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses penerimaan siswa baru kelas khusus olahraga di SMA Negeri 2 Banjarmasin.
2. Mengetahui pelaksanaan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 2 Banjarmasin.
3. Mengetahui dampak kelas khusus olahraga terhadap reputasi sekolah.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, dengan adanya penelitian ini yang akan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, yang dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya yang dapat memperluas wawasan tentang pengelolaan kelas khusus olahraga dan jadi bahan untuk kepetingan pengembangan ilmu pengetahuan lebih mendalam.

### 2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan agar dapat menjalankan perannya dengan baik, khususnya dalam peningkatan kualitas dalam melaksanakan program pengelolaan kelas khusus olahraga.
- b. Bagi universitas, sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan bahan dokumentasi sehingga meningkatnya pelayanan pendidikan untuk mahasiswa terutama peneliti selanjutnya.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan peninjauan dan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang ada hubungannya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Noviatun Khasanah (2016) dengan judul “Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 3 Purwokerto”. Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.<sup>9</sup>

Penelitian tersebut fokus pada pendeskripsian proses pembinaan prestasi non akademik siswa kelas khusus olahraga, hal tersebut tentu berbeda

---

<sup>9</sup> Noviatun Khasanah, “Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 3 Purwokerto”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

dengan penelitian penulis yang berfokus pada proses penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran serta dampak kelas khusus olahraga terhadap reputasi sekolah.

2. Skripsi Nuri Al-Fariz MZ (2015), dengan judul “Survei Manajemen dan Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014”. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.<sup>10</sup>

Penelitian tersebut fokus pada manajemen dan pembinaan prestasi dari tahap pemasaran, pembibitan, dan pembinaan prestasi, serta meneliti mengenai faktor pendukung program kelas olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena fokus penelitian ini mengenai proses penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran serta dampak kelas khusus olahraga terhadap reputasi sekolah.

3. Skripsi Puji Mulyani (2016), dengan judul “Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulonprogo”. Skripsi pada Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nuri Al-Fariz MZ, “Survei Manajemen dan Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, 2015.

<sup>11</sup> Puji Mulyani, “Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulonprogo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Pada penelitian tersebut, peneliti mendeskripsikan mengenai kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta kegiatan hubungan masyarakat di sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo. Melihat dari penelitian tersebut tampak serupa dengan penelitian ini, namun yang membedakannya adalah penelitian ini juga mengkaji tentang proses penerimaan siswa baru kelas khusus olahraga dan dampaknya terhadap reputasi sekolah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran. Bagian isi terdiri dari:

**BAB I Pendahuluan** yang memuat latar belakang penelitian, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir** yaitu memaparkan mengenai pengertian pengelolaan kelas khusus olahraga, tujuan program kelas khusus olahraga, serta konsep pengelolaan kelas khusus olahraga.

**BAB III Metode Penelitian** meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

**BAB IV Hasil Penelitian** yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

**BAB V Penutup** berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.